

Pengaruh Ide Kreatif Dalam Mengembangkan Dakwah di Masjid Jami' Nurul Ikhsan

Erwan Effendy¹, Nurmia Shinta², Zulfikar Kelana Sipayung³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera utara

nurmiashinta@gmail.com, kelanazulfikar88@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop students' insights in creating creative ideas for da'wah activities, so that the da'wah delivered is more interesting so that mad'u are not bored and understand the material presented more easily. A Da'i and Da'iyah must be able to create good creative ideas, namely by always paying attention to the people they face (the congregation), because preaching must be adapted to the conditions of their mad'u. Therefore preaching to children, youth and parents should ideally be different. This is considering that intelligence and the problems faced by the mad'u. The analytical method used in this research is descriptive qualitative analysis, in which the research process is more focused on interviews and direct field observations so that researchers better understand how the conditions related to the things studied are perfect. Basically, in preaching we will be more effective and not boring when we are going to convey da'wah materials. We must have creative ideas and think about how the da'wah delivered can be accepted and understood by the mad'u.

Keywords: creating ideas, creative, preaching

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan mahasiswa dalam menciptakan ide kreatif pada kegiatan dakwah, agar dakwah yang disampaikan lebih menarik sehingga para mad'u tidak bosan dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Seorang Da'i dan Da'iyah harus bisa menciptakan ide kreatif yang baik yaitu dengan selalu memperhatikan orang-orang yang dihadapainya (jamaahnya), sebab dakwah harus disesuaikan dengan kondisi mad'u nya. Oleh karena itu berdakwah terhadap anak-anak, remaja dan orang tua idealnya harus berbeda. Hal ini mengingat bahwa kecerdasan dan masalah-masalah yang dihadapi mad'u tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana proses penelitian lebih terfokus pada wawancara dan observasi langsung ke lapangan agar peneliti lebih memahami bagaimana kondisi terkait hal yang diteliti secara sempurna. Pada dasarnya kita dalam berdakwah akan lebih efektif dan tidak membosankan ketika kita akan menyampaikan materi-materi dakwah kita harus memiliki ide ide yang kreatif dan memikirkan bagaimana agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh para mad'u.

Kata kunci : menciptakan ide, kreatif, dakwah

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan acara yang mengajak masyarakat pada suatu kegiatan yang terpuji dan jauh dari kemungkar. Kegiatan dakwah dapat dilakukan oleh seseorang dengan berbagai cara, melalui tindakan lisan maupun tulisan, dan yang terpenting untuk menyebarkan ajaran agama dan dapat diterima oleh masyarakat.

Pada zaman sekarang ini banyak sebagian dari masyarakat yang kurang pemahaman mengenai ajaran islam. Seringkali terdengar kekecewaan masyarakat terhadap perilaku orang beragama islam yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang dipeluknya. Tidak sulit ditemukan, orang yang beragama tetapi perilakunya masih tidak sesuai dengan nilai-nilai serta ajaran agama yang dianutnya. Mereka masih melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam ajaran islam seperti berbohong, tidak jujur, mencuri, menceritakan keburukan orang lain, dan sebagainya. Kurangnya pengetahuan agama yang didapat dari lingkungan juga mempengaruhi sifat dan karakter kita sebagai umat islam.

Disini peran da'i sebagai orang yang mensyiarkan ajaran islam seharusnya lebih fokus pada hal-hal yang menguatkan iman seorang muslim, da'i harus memiliki ide kreatif dan menerapkannya dalam konteks berdakwah mensyiarkan agama islam. Baik itu dari kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua sekalipun harus memahami apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh seorang muslim.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan para da'i maupun da'iyah harus lebih mahir dalam memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan ajaran islam. Kemajuan dalam modernitas ditandai dengan megahnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak rasionalitas secara langsung adalah maraknya penemuan-penemuan baru dalam ilmu penegetahuan dan teknologi. Sains telah menjadi "agama" baru yang dijadikan sebagai standar utama untuk mengukur absah tidaknya kebenaran. Bahwa sebuah kebenaran baru bisa dianggap sebagai kebenaran ketika ia memenuhi kualifikasi yang digariskan oleh sains. Maka saintisme dan positivisme berarti bahwa metode ilmu pengetahuan alam modern yang membatasi dari hanya sampai menetapkan fakta-fakta (bukannya nilai-nilai) adalah satu-satunya cara untuk menentukan kebenaran.¹

Da'i sebagai komunikator tentu harus memiliki ide kreatif dan menerapkannya dalam menyebarkan ajaran islam, usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan semata-mata, tetapi dia harus fokus terhadap kelanjutan efek komunikasinya terhadap komunikan, apakah pesan-pesan dakwah tersebut sudah cukup membangkitkan rangsangan atau dorongan bagi mad'u tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan, ataukah mad'u tetap pasif (mendengar tetapi tidak mau melaksanakan) atau bahkan menolak pesan-pesan tersebut. Seorang Da'i dan Da'iyah harus bisa menciptakan ide kreatif yang baik yaitu dengan selalu memperhatikan orang-orang yang dihadapainya (jamaahnya), sebab dakwah harus disesuaikan dengan kondisi mad'u nya. Oleh karena itu berdakwah terhadap anak-anak, remaja dan orang tua idealnya harus berbeda. Hal ini mengingat bahwa kecerdasan dan masalah-masalah yang dihadapi mad'u tersebut. Begitu juga dengan materinya, karena kemajuan berfikir manusia itu berbeda sesuai dengan alam sekitar. Maka dari itu seorang da'i dan da'iyah ketika mau melakukan kegiatan dakwah harus

¹ Zulkarnaini, "Dakwah Islam Era Modern" Jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 3 (2015), hal 153.

disesuaikan materi yang ingin kita sampaikan sesuai dengan keadaan masyarakat (mad'u).²

Di era digital sekarang ini ide yang muncul dari para da'i dan da'iyah dalam menyebarkan ajaran islam biasanya menggunakan perantara media, termasuk media cetak, audio, bahkan audiovisual seperti TV, radio serta berbagai macam media sosial seperti youtube, instagram, facebook, WhatsApp, tiktok, twitter. Penggunaan media juga harus beradaptasi dengan perubahan zaman. Adapun apa yang dilakukan para rasul dalam menyampaikan ajaran Islam, yaitu menggunakan metode berbicara dan kontak langsung, serta menggunakan bahasa yang dapat memberikan interpretasi kepada orang-orang pada zaman para rasul, ini merupakan metode dakwah yang tepat.

Pendakwah bisa disebut juga sebagai influencer, yang tugasnya mengajak orang untuk berbuat kebaikan sesuai perintah Allah. "Harus kreatif dan menarik, tujuannya yaitu untuk mengajak orang tapi tidak memaksa. Hanya sekedar menyampaikan kebaikan tidak untuk membuat orang berubah seketika pada keyakinannya tapi memberikan pengetahuan tentang indahnya Islam. Maka dari itu para da'i harus memiliki kemampuan membuat konten kreatif (editing, layouting, designing). Para da'i dapat bekerjasama dengan para praktisi media. Para da'i dapat bekerjasama dengan publik figur dari kalangan selebritis. Para da'i bekerjasama dengan influencer juga."

Berdakwah dengan menggunakan ide-ide kreatif kita dan menerapkannya dalam proses berdakwah bertujuan agar dakwah yang disampaikan lebih kreatif dan menarik sehingga para mad'u lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu semakin berkembangnya teknologi di era sekarang ini membuat seorang da'i harus lebih kreatif dalam memanfaatkan ketenaran dari teknologi ini, berdakwah dengan memanfaatkan platform digital serta media sosial yang ada untuk lebih memperluas ajaran agama islam. Dengan begitu dakwah pun lebih mudah didengar oleh banyak orang baik dari kalangan anak-anak, dewasa, remaja bahkan orang tua sekalipun bisa mendengarkannya dimanapun dan kapanpun.

Islam merupakan agama yang mewajibkan pemeluknya untuk mensyiarkan ajaran agama allah di tengah masyarakat setiap saat. Seperti yang telah dijelaskan dalam HR. Bukhari:

بَلِّغُوا عَلَيَّ وَلَوْ آيَةً

Yang artinya: "Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat"

Dalam hadis tersebut mengajak kita untuk menyampaikan syariat allah kepada seluruh alam dan agar kita selalu menyampaikan sesuatu yang benar dan berada di jalan allah.

Dalam konteks kegiatan dakwah juga dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, antara lain melalui media massa

² Ida Rahma, "Problematika da'i dan da'iyah dalam menjalankan dakwah di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas" (Padang Lawas: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2013), hal 4-6.

elektronik seperti radio, televisi, dan lain-lain. Penyiaran sebagai salah satu bentuk komunikasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat memiliki keunggulan dalam memberikan keakraban dan menciptakan komunikasi kepada masyarakat sehingga terbentuk opini dan persepsi, artinya komunikasi terjadi dua arah atau lebih secara tatap muka atau melalui media atau saluran tertentu.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

2. Sifat penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lainnya yang hasilnya dapat dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sifat deskriptif ini merupakan jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang telah diteliti dan dipelajari. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang membuat data deskriptif berupa istilah tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan uraian tersebut penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan ini menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang upaya peningkatan dakwah melalui pengajian di Masjid Jami' Nurul Ikhsan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.

2. Observasi

Metode observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Dikatakan juga bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tanggap pancaindra manusia.⁴ Secara

³ Mamik, "*metodologi kualitatif*", (Sidoarjo: Zifatama publisher, 2015), hal 4.

⁴ Hasyim Hasanah, "*Teknik-teknik obsevasi*", jurnal at-Taqaddum, Vol 8, No. 1 (2016), hal 26.

sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam observasi penelitian dituntut agar mampu merasakan dan memahami fenomena-fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan yaitu dimana pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti, sehingga mengharuskan peneliti ikut serta aktif dalam aktivitas yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan kenyataan di lapangan, dalam hal ini observasi dilakukan terhadap da'i, mad'u, tokoh agama.

C. PEMBAHASAN

Pengertian ide

Ide adalah buah pikir manusia yang muncul karena adanya suatu pengamatan yang secara rasional dianggap logis dan memiliki nilai manfaat baru, Menurut kamus Webster, ide adalah suatu pemikiran, konsep, gambaran mental, yang terkadang bersifat imajiner tanpa ada hubungannya dengan realitas. Ide adalah apa saja yang terlintas dalam pikiran kita pada saat kita mencari suatu solusi. Ide bisa datang dalam bermacam-macam bentuk, baik itu teks atau kata-kata, gambaran atau bayangan, lagu, warna, style atau gaya, dan sebagainya. Ide dapat mengubah sesuatu yang sederhana menjadi sesuatu yang kompleks, sesuatu yang biasa menjadi luar biasa, yang bagus menjadi sangat indah.⁵

Ide Menurut Para Ahli

Menurut Platon ide merupakan sesuatu yang bersifat kekal, ide terlepas dari objek-objek inderawi sehingga menjadi landasan bagi pengetahuan yang sejati, namun ide juga tidak pernah lepas dari objek-objek inderawi dalam mencapai ilmu pengetahuan.

Ide menurut Platon adalah sebuah prinsip yang diasumsikan supaya pikiran kita bisa mengetahui, bisa mengidentifikasi, dan meletakkan pada tempatnya.

Prinsip Melahirkan Ide

Terdapat beberapa prinsip melahirkan sebuah ide yang ada didalam pikiran manusia diantaranya:

1. Selalu membuka pikiran dan berpikir bahwa ide yang kita utarakan adalah yang terbaik, karena kondisi yang seperti itu membuat kita lebih percaya diri sehingga akan membimbing kita untuk menghasilkan ide-ide yang kreatif.
2. Selalu membuka mata dan melihat keberhasilan dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang lain adalah cara terbaik agar kita menjadi lebih terdorong untuk berusaha menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif.

Pengertian Kreatif

⁵ Darwanto, "Produksi Acara Televisi", (yogyakarta: Duta Wacana University pers, 1994), h.48

Kreatif berasal dari bahasa Inggris *to create* yang berarti menciptakan atau membuat sesuatu. Creativity berarti daya cipta, dan dalam bahasa Arab kreativitas biasanya menggunakan kata *khalafa* (menjadikan, membuat dan menciptakan), yakni menciptakan sesuatu tidak dengan cara meniru. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kreatif memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Kreatif adalah menemukan, menggabungkan, membangun, mengarang, mendesain, merancang, mengubah ataupun menambah.

Ciri-ciri kreativitas

Ciri-ciri atau pemikiran kreatif Menurut Buzan, T. (2013: 94) ada tiga yaitu:

1. Kefasihan atau kelancaran, yaitu seberapa cepat dan mudah anda melepaskan ide-ide baru yang kreatif,
2. Fleksibilitas, yaitu kemampuan anda melihat sesuatu dari sudut pandang lain,
3. Orisinalitas, yaitu inti dari semua pemikiran kreatif, dan mewakili kemampuan anda menghasilkan ide-ide yang unik, tidak biasa, "eksentrik" (yang secara harfiah berarti menjauh dari pusat).

Kreativitas Menurut ahli

Orang yang kreatif memiliki kebebasan berpikir dan bertindak. Kebebasan tersebut berasal dari diri sendiri, termasuk di dalamnya kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mencari alternatif yang memungkinkan untuk mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Guilford yang mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya.

Ardi Al-Maqassary mengutip pendapat David Cambell yang menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan sebuah hasil dan mempunyai sifat sebagai berikut:

1. Baru: inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, segar, aneh dan mengejutkan
2. Berguna: lebih praktis, memperlancar, mempermudah, mendorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mendidik, mengatasi kesulitan dan mendatangkan hasil yang lebih baik.
3. Dapat dimengerti: hasil yang diperoleh dapat di mengerti dan di buat dilain waktu.

Dari definisi para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membuat kombinasi sesuatu hal yang baru yang berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada. Pengertian kreativitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada dirinya sendiri melainkan untuk menciptakan hubungan yang baik antara dirinya dengan lingkungan dalam hal material, sosial, dan psikis.⁶

⁶ Munandar, U. 1999. "*Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*", (Jakarta: Gramedia, 1999), hal. 205.

Ide kreatif

Ide kreatif merupakan satu hal yang sangat diperlukan sebelum melakukan sebuah kegiatan, baik itu dalam produksi siaran atau yang lainnya, buah pikiran dan ide muncul dari perencanaan program siaran, dalam hal ini produser atau orang lain. Dari ide tersebut ada pesan yang akan disampaikan kepada khlayak pendengar atau masyarakat.⁷

Semua acara baik itu siaran tv atau radio baik dari bentuk yang sederhana pasti didahului oleh timbunya sebuah ide kreatif. Ide tersebut merupakan buah pikiran setelah mendapatkan rangsangan dari masyarakat dan timbulnya dapat dari orang lain.⁸

Kreatif dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam kreatif dapat diartikan sebagai kesadaran atas keimanan seseorang, untuk menggunakan seluruh kemampuan diri yang dimiliki yaitu sebagai wujud syukur akan nikmat Allah guna menjadikan atau menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat Allah.

Allah adalah dzat yang Maha Kreatif, hasil karya-Nya merupakan sebuah karya yang besar yang indah dan sempurna. Semua makhluk memanfaatkan karya Allah karena Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya, hal itu sangat memberikan kekaguman dahsyat bagi seluruh makhluk-Nya. Keserasian yang kita lihat pada setiap makhluk, keterpautan organ-organ tubuh satu sama lainnya, keterpautan langit dan jagat raya, bumi dan isinya tersebut menjadikan Allah SWT sebagai dzat yang Maha Sempurna.⁹

Pengaruh Ide Kreatif Dalam Pengembangan Dakwah Di Masjid Jami' Nurul Ikhsan



⁷ Darwanto, "Produksi Acara Televisi", (yogyakarta: Duta Wacana University pers, 1994), hal. 49

⁸ Morissan, "manajemen media penyiaran", (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 128

⁹ Sutipyo R, "Kreativitas, pemacu dan penghambatnya dalam kehidupan manusia", Jurnal Al-Misbah, Vol. 02 No. 02, Juli 2014, hal 206.

Media dakwah kreatif di Indonesia telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Pada saat itulah dasar para da'i mengembangkan kegiatan dakwah melalui media-media yang disajikan semenarik mungkin agar memudahkan dalam proses penyampaiannya kepada masyarakat.

Di Masjid Jami' Nurul Ikhwan yang saya teliti, proses penyebaran dakwah yang dilakukan oleh Ustad Dr. Phil. Zainul Fuad, MA masih dilakukan secara langsung di mimbar masjid. Media Tatap Muka sebagai Media Komunikasi. Media tatap muka merupakan media komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi atau pesan, karena media dapat menghasilkan respon secara langsung. Dan dalam pertemuan ada makna tertentu yang tidak dimiliki oleh media komunikasi lainnya, maka media ceramah yang bersifat langsung merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah serta paling mampu melahirkan respon dari publik. Di Masjid Jami' Nurul Ikhwan dalam satu minggu dilakukan pengajian rutin selama tiga kali, yaitu pada malam Selasa, malam Kamis dan malam Sabtu, kegiatan pengajian dihadiri oleh banyak kalangan baik dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, remaja bahkan anak-anak.¹⁰ Untuk daerah durung sendiri ketika dilakukannya pengajian banyak masyarakat yang antusias untuk datang dan mendengarkan tausiah. Untuk membuat para masyarakat antusias dalam pengajian rutin adalah karena adanya ide-ide kreatif dari da'i yang membuat nuansa tausiah menjadi tidak membosankan ketika didengar oleh mad'u, seperti dengan membuat candaan di tengah-tengah tausiah berlangsung agar suasana sedikit mencair dan mad'u semangat kembali untuk mendengarkan tausiah. Walaupun Ustad Fuad masih melakukan kegiatan dakwahnya secara langsung, tetapi ia juga memanfaatkan gadget dalam menyebarkan dakwahnya di media media sosial seperti memposting berita-berita Islami di WhatsApp, Instagram, Facebook dan lainnya. Ketika berbicara media sosial, kini banyak sekali para da'i, da'iyah bahkan dari kalangan influencer memberikan sajian menarik yang khusus membicarakan tentang agama baik itu melalui vlog, podcast atau bahkan talkshow yang bisa kita lihat di YouTube.

Hikmah Kreatif Dalam Islam

Hikmah membiasakan berperilaku kreatif dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan :

- a. Setiap pribadi dapat mencipta, termasuk menciptakan realitas baru dalam kehidupan sehingga dalam situasi apapun dan dengan segala keterbatasan akan memiliki potensi untuk menciptakan berbagai hal, termasuk keberhasilan dan kebahagiaan dalam hidup ini.
- b. Setiap pribadi memiliki keterikatan kepada Allah SWT yang menjadi tempat bergantung dan tempat berharap satu-satunya.

¹⁰ Istiana Rakhmawati, "Perkembangan media sebagai sarana dakwah", jurnal komunikasi penyiaran Islam, Vol 4, No. 1 (2016), hal 54.

- c. Setiap pribadi mempunyai etos kerja, yakni seperangkat nilai-nilai etis yang terkandung dalam ajaran Islam (Al-Quran dan hadits) tentang keharusan dan keutamaan bekerja untuk mencapai hasil yang diharapkan lebih baik dan produktif.¹¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Ide adalah buah pikir manusia yang muncul karena adanya suatu pengamatan yang secara rasional dianggap logis dan memiliki nilai manfaat baru, Menurut kamus Webster, ide adalah suatu pemikiran, konsep, gambaran mental, yang terkadang bersifat imajiner tanpa ada hubungannya dengan realitas. Terdapat beberapa prinsip melahirkan sebuah ide yang ada didalam pikiran manusia diantaranya membuka pikiran dan berpikir bahwa ide yang kita utarakan adalah yang terbaik, karena kondisi yang seperti itu membuat kita lebih percaya diri sehingga akan membimbing kita untuk menghasilkan ide-ide yang kreatif.

Orang yang kreatif memiliki kebebasan berpikir dan bertindak. lebih praktis, memperlancar, mempermudah, mendorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mendidik, mengatasi kesulitan dan mendatangkan hasil yang lebih baik. Ide kreatif merupakan satu hal yang sangat diperlukan sebelum melakukan sebuah kegiatan, baik itu dalam produksi siaran atau yang lainnya, buah pikiran dan ide muncul dari perencanaan program siaran, dalam hal ini produser atau orang lain.

Dalam perspektif islam kreatif dapat diartikan sebagai kesadaran atas keimanan seseorang, untuk menggunakan seluruh kemampuan diri yang dimiliki yaitu sebagai wujud syukur akan nikmat allah guna menjadikan atau menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat allah. Media dakwah kreatif di indonesia telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Pada saat itulah dasar para da'i mengembangkan kegiatan dakwah melalui media-media yang di sajikan semenarik mungkin agar memudahkan dalam proses penyampaiannya kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto. 1994. *"Produksi acara televisi"*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pers.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *"Teknik-teknik Observasi"*. Jurnal at-Taqaddum. Vol 8, No. 1.
- JB, Wahyudi. 1986. *"Media Komunikasi Massa Televisi"*. Bandung: Offset Alumni.
- Mamik. 2015. *"Metodologi Kualitatif"*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Morissan. 2008. *"Manajemen Media Penyiaran"*. Jakarta: Kencana.
- Rahma, Ida. 2013. *"Problematika da'i dan da'iyah dalam menjalankan dakwah di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas"*. Padang Lawas: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.

¹¹ Wahyudi JB, *"Media Komunikasi Massa Televisi"* (Bandung: Offset Alumni, 1986),hal. 188-189.

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 3 (2023) 563-572 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X

DOI: 10.47476/dawatuna.v3i3.2613

Rakhmawati, Istiana. 2016. *"Perkembangan media sebagai sarana dakwah"*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol 4, No. 1.

R. Sutipyo. 2014. *"Kreativitas, pemacu dan penghambatnya dalam kehidupan manusia"*. Jurnal Al-Misbah. Vol 2, No. 2.

U, Munandar. 1999. *"Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat"*. Jakarta: Gramedia.

Zulkarnaini. 2015. *"Dakwah Islam Era Modern"*. Jurnal Risalah. Vol 26, No. 3.